

ANALISIS IDENTIFIKASI POTENSI DESA INOVASI

Anisha Dian I¹, Priyo A²

¹Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri

²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Univeritas Nahdlatul Ulama Al Ghazali

anishaaza@gmail.com

Abstrak

Di era globalisasi ini, persoalan daya saing menjadi aspek penting dalam pergaulan internasional dan dihadapi oleh seluruh bangsa baik karena *comparative advantage* maupun *competitive advantage*, dimana hal ini menyangkut produktivitas, efisiensi dan tentu saja kualifikasinya. Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Salah satu wujud keseriusan pemerintah dalam menangani masalah dampak globalisasi adalah adanya Peraturan Bersama Menteri Riset & Teknologi No. 03 Tahun 2012 dan Menteri Dalam Negeri No. 36 Tahun 2012 tentang Sistem Inovasi di Daerah Otonom. Menindaklanjuti peraturan bersama tersebut, gubernur Jawa Tengah mengeluarkan Pergub No. 65 Tahun 2012 tentang Desa Inovasi Provinsi Jawa Tengah. Merujuk pada peraturan menteri dan gubernur, Kabupaten Cilacap juga mempertegas dukungannya dalam mengembangkan desa inovasi melalui Keputusan Bupati Cilacap Nomor:071/545/27/Tahun 2014 tentang Penetapan Desa Inovasi Kabupaten Cilacap. Performance Prism merupakan model yang berupaya melakukan penyempurnaan terhadap metode sebelumnya seperti Balanced Scorecard dan IPMS..

Key word:Desa Inovasi, Potensi Desa, Perfprmane Prism

1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, persoalan daya saing menjadi aspek penting dalam pergaulan internasional dan dihadapi oleh seluruh bangsa baik karena *comparative advantage* maupun *competitive advantage*, dimana hal ini menyangkut produktivitas, efisiensi dan tentu saja kualifikasinya. Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat.

Salah satu wujud keseriusan pemerintah dalam menangani masalah dampak globalisasi adalah adanya Peraturan Bersama Menteri Riset & Teknologi No. 03 Tahun 2012 dan Menteri Dalam Negeri No. 36 Tahun 2012 tentang Sistem Inovasi di Daerah Otonom.

Menindaklanjuti peraturan bersama tersebut, gubernur Jawa Tengah mengeluarkan Pergub No. 65 Tahun 2012 tentang Desa Inovasi Provinsi Jawa Tengah.

Desa Inovasi (Desa Inovasi) keseluruhan proses dalam suatu sistem untuk menumbuhkembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah, pemerintah daerah, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha, dan masyarakat di daerah dalam rangka mempercepat perwujudan masyarakat yang lebih sejahtera, merespon lingkungan dinamis serta menopang perwujudan visi dan misi Kepala Daerah.

Merujuk pada peraturan menteri dan gubernur, Kabupaten Cilacap juga mempertegas dukungannya dalam mengembangkan desa inovasi melalui Keputusan Bupati Cilacap Nomor:071/545/27/Tahun 2014 tentang Penetapan Desa Inovasi Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan latar belakang masalah dan perkembangan penelitian yang telah dilakukan terkait desa inovasi, peneliti melihat adanya celah penelitian untuk menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya yaitu dengan mengukur kinerja stakeholder pengembangan desa inovasi berdasarkan pada kebutuhan dan kontribusi (*need and contribution*) stakeholder dalam mengembangkan desa inovasi. Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kontribusi stake holder dan mengukur pencapaian kerjanya, peneliti menggunakan *performance prism*.

Performance Prism merupakan model yang berupaya melakukan penyempurnaan terhadap metode sebelumnya seperti *Balanced Scorecard* dan IPMS. *Performance Prism* merupakan suatu metode pengukuran kinerja yang menggambarkan kinerja organisasi sebagai bangun 3 dimensi yang memiliki 5 bidang sisi, yaitu dari sisi kepuasan *stakeholder*, strategi, proses, kapabilitas, dan kontribusi *stakeholder* (Neely dan Adams, 2000).

Pengembangan Desa Inovasi masih menjadi tantangan besar bagi banyak Pemerintah Daerah di Indonesia termasuk Kabupaten Cilacap. Kapasitas kelembagaan dan SDM (stakeholder) masih kurang dioptimalisasi. Belum ada sinergisitas dalam melakukan perumusan atau penyusunan strategi bersama (stakeholder) untuk mewujudkan pengembangan desa inovasi. Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas.

Berdasarkan penjabaran di atas, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan instrumen kebijakan dan merumuskan strategi dan indikator pencapaian pengembangan desa inovasi di Kabupaten cilacap. Dengan diketahuinya kesiapan instrumen kebijakan tersebut, maka diharapkan nantinya penyusunan rencana strategis pengembangan desa inovasi berdasarkan pada kebutuhan dan kontribusi stakeholder di kabupaten cilacap

2. Studi Literatur

Definisi Pengukuran Kinerja Dan Sasarannya

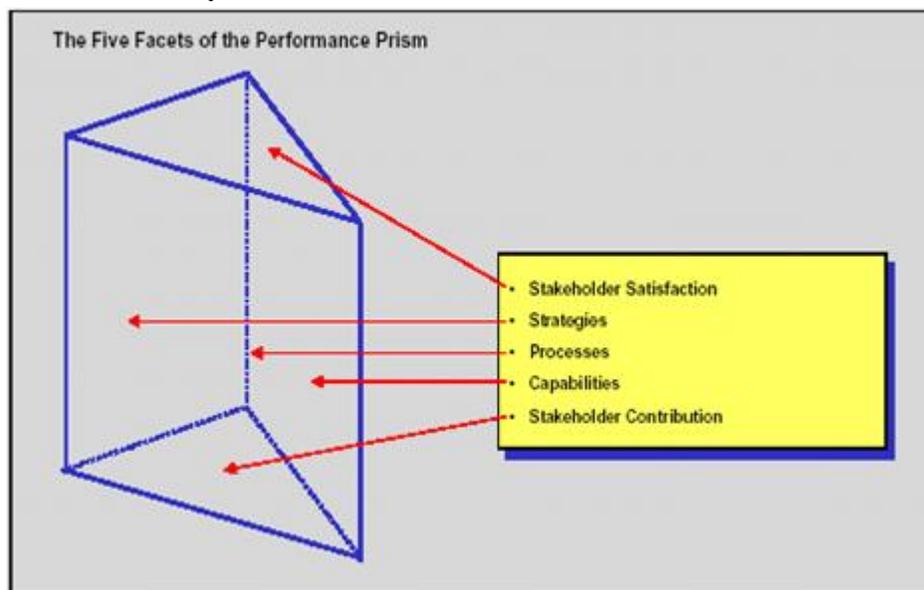
Pengukuran kinerja dapat diartikan sebagai upaya untuk melakukan Penilaian terhadap kualitas aktifitas kerja yang dilakukan. Menurut Neely et al. (1995), pengukuran kinerja adalah suatu set matrik yang digunakan untuk menghitung efisiensi dan efektifitas

dalam suatu rangkaian tindakan. Pengukuran kinerja juga dapat diartikan sebagai penentuan secara periodik efektifitas operasional bagian organisasi dan personilnya berdasarkan standar dan criteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengukuran Kinerja Menggunakan *Performance Prism*

Pengukuran dalam hal ini adalah usaha untuk melihat persoalan yang dicapai akibat penerapan/aplikasi manajemen dalam teknologi yang diterapkan guna meningkatkan kinerja. Tujuan dari pengukuran kinerja secara umum adalah untuk mengevaluasi kinerja yang ada, menganalisa faktor -faktor yang berpengaruh dalam menunjang perbaikan kinerja serta mereduksi faktor –factor yang menghambat.

Performance prism merupakan penyempurnaan dari teknik pengukuran kinerja yang ada sebelumnya sebagai sebuah kerangka kerja (*framework*). Keuntungan dari *framework* tersebut adalah melibatkan semua *stakeholder* dari organisasi, terutama investor, pelanggan, *end-users*, karyawan, para penyalur, mitra persekutuan, masyarakat dan *regulator*. Pada prinsipnya metode ini dikerjakan dalam dua arah yaitu dengan mempertimbangkan apa kebutuhan dan keinginan (*needs and wants*) dari semua *stakeholder*, dan uniknya lagi metode ini juga mengidentifikasi kontribusi dari *stakeholders* terhadap organisasi tersebut. Pada pokoknya hal itu menjadi hubungan timbal balik dengan masing -masing *stakeholder*. Filosofi *performance prism* berasal dari sebuah bangun prisma yang memiliki lima segi yaitu untuk atas dan bawah adalah *satisfaction* dari *stakeholder* dan kontribusi *stakeholder*. Sedangkan untuk ketiga sisi berikutnya adalah *strategy*, *process* dan *capability*. Prisma juga dapat membelokkan cahaya yang datang dari salah satu bidang ke bidang yang lainnya. Hal ini menunjukkan kompleksitas dari *performance prism* yang berupa interaksi dari kelima sisinya.



Gambar2.1. Sudut Pandang *Performance Prism*

Stakeholder

Stakeholder adalah sekelompok orang yang berperan penting dalam suatu perusahaan, disamping itu merupakan pihak yang menerima dan menggunakan barang dan jasa yang diproduksi oleh sebuah perusahaan. Pelanggan merupakan konsumen, yang meliputi grup, individu, ataupun organisasi, yang berperan sebagai pengguna atau pembeli barang-barang yang diproduksi oleh produsen. Pelanggan ini bisaanya menuntut perusahaan untuk memenuhi suatu standar kualitas tertentu. Dengan demikian pelanggan berperan sangat penting dalam meningkatkan performansi suatu perusahaan. Data penelitian yang dikumpulkan oleh Xerox menunjukkan bahwa *customer* yang sangat puas, akan melakukan *repeat buying* dalam waktu 18 bulan berikutnya, daripada yang hanya puas saja. Hal inilah yang menghasilkan suatu pengembangan konsep yang dikenal sebagai *customer* yang loyal. Tujuan konsep ini adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata customer, melalui datang kembali lagi atau merekomendasikan kepada yang lain.

Investor merupakan pihak penyelenggara sumber daya finansial, yang memiliki tanggung jawab secara keseluruhan terhadap proses yang terdapat di perusahaan. Supplier merupakan penyedia bahan baku yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk dapat beroperasi dengan baik. Jadi dapat dikatakan bahwa supplier sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam hal peningkatan kualitas bahan baku. Masyarakat adalah lingkungan kerja suatu perusahaan, dimana meliputi pihak-pihak yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dari perusahaan. Tenaga kerja adalah semua individu atau sumber daya manusia yang terlibat dalam proses kerja sebuah organisasi ataupun perusahaan. Sumber daya manusia merupakan aspek yang sangat penting di dalam perusahaan, karena pencapaian performansi perusahaan yang baik dapat tercapai dengan adanya peningkatan produktivitas karyawannya. Oleh karena itu masalah kinerja karyawan ini harus mendapat perhatian utama.

Key Performance Indicators (KPI)

Untuk meningkatkan kinerja atau mempertahankan kualitas dari kinerja perusahaan dibutuhkan adanya pengukuran terhadap kinerja, untuk itu perusahaan harus mempunyai target dalam memperbaiki kinerjanya. Untuk itu dibutuhkan KPI untuk mengukur target tersebut. Berdasarkan target yang akan diukur, sistem manajemen pengelolaan kinerja bisa dibagi menjadi 2 bagian yaitu sistem pengelolaan kinerja perusahaan dan sistem pengelolaan kinerja karyawan. Sistem pengelolaan kinerja perusahaan mengukur dan mengelola kinerja unit perusahaan mulai dari korporat, kompartemen, departemen, sampai pada bagian. Sedangkan Sistem pengelolaan kinerja karyawan digunakan untuk mengelola kinerja pegawai termasuk didalamnya tentang reward system (bonus, gaji, insentif dll), penelusuran bakat, kompetensi dll.

Sistem manajemen pengelolaan kinerja adalah suatu sistem manajemen yang berjalan secara terus-menerus. Sistem ini memantau kinerja unit dengan memberikan Kpi-kpi pada tiap unit yang diukur. Kinerja unit ini diukur dalam periode waktu yang konstan. Periode

pengukuran bisa setiap bulan, tiap 4 bulan (catur wulan), semester dan terkadang hanya diukur setahun sekali. Pada setiap periode masing-masing Kpi diberikan target. Di akhir periode pengukuran diukur pencapaian dari tiap-tiap Kpi tersebut. Dengan melihat pencapaian nilai masing-masing kpi dan target yang dibebankan maka kinerja sebuah unit dapat diketahui.

Aktivitas Sistem Pengelolaan Kinerja tidak berhenti sampai proses mengukur saja. Dari data kinerja tiap unit yang diukur lewat Kpi tersebut, bisa diketahui unit yang kinerjanya buruk dan unit yang kinerjanya baik. Kpi-kpi yang mendapatkan nilai jelek harus segera diperbaiki, sedangkan Kpi yang bernilai baik harus tetap dipertahankan. Penyebab rendahnya pencapaian kpi juga harus segera diidentifikasi. Identifikasi ini penting agar kinerja di periode mendatang bisa diperbaiki.

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam Penelitian ini adalah kualitatif akan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan

- a. Studi pendahuluan, yaitu studi mengenai kondisi yang ada pada desa inovasi di kabupaten cilacap. terkait sistem pengukuran kinerjanya.
- b. Perumusan masalah
- c. Menentukan tujuan penelitian

2. Perancangan pengukuran kinerja dan *Performance Prism*

Pada tahap ini pengumpulan data mulai dilakukan dan langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi kebutuhan dan keinginan *stakeholder*, dilakukan dengan metode wawancara, *stakeholder* tersebut meliputi *customer*, *employee*, pemilik modal, supplier (distributor peralatan mandi dll), pemerintah dan masyarakat sekitar
- b. Identifikasi kontribusi *stakeholder*. Dilakukan dengan metode wawancara
- c. Menentukan strategi, proses dan kapabilitas yang dibutuhkan. Penentuan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kepuasan *stakeholder* dan kontribusinya. Dilakukan dengan metode wawancara.
- d. Identifikasi KPI. Identifikasi ini meliputi KPI strategi, KPI proses dan KPI kapabilitas perusahaan.
- e. Menyusun model pengukuran kinerja. Pada tahap ini penulis menggunakan metode *performance prism*.

3. Tahapan alias dan pembahasan

Analisis ini meliputi pencapaian kinerja perusahaan serta rencana tindakan untuk melaksanakan program peningkatan kinerja berdasarkan KPI yang perlu segera diperbaiki.

4. Pengolahan Dan Analisis Hasil Penelitian

Strategi Pengembangan Desa Inovasi

Tujuan penyusunan strategi pengukuran kinerja dengan performance prism adalah untuk mengetahui strategi pemenuhan keinginan dan kebutuhan stakeholder. Dibawah ini dijelaskan lima tahapan dalam performance prism.

Data Stakeholder

Stakeholder wisata pantai Widarapayung antara lain adalah Stakeholder yang dimaksud dalam hal ini antara lain adalah Customer, Employees, Investor, Supplier, Regulator Dan Communities. Untuk lebih jelas, penjelasan mengenai stakeholder Pantai Widara Payung dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Data Stakeholder Wisata Pantai Widarapayung

Identifikasi Stakeholder	Keterangan
Customer	Jenis pengunjung pada wisata pantai Widarapayung dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengunjung perseorangan dan pengunjung kelompok. Pengunjung perseorangan pengunjung yang berjumlah kecil, sedangkan pengunjung kelompok adalah pengunjung dalam jumlah yang besar, seperti rombongan wisatawan.
Employees	Tenaga kerja pada wisata pantai Widarapayung terdiri dari penjaga tiket, penjaga kebersihan, tim SAR dan pengelola pantai.
Investor	Investor wisata pantai Widarapayung yaitu pemerintah, wahakan kolam renang, toko dan warung makan.
Supplier	Supplier wisata pantai Widarapayung dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan pengelola pantai seperti : peralatan ATK, peralatan tim SAR, dan produk makanan.
Regulator	Pemerintah merupakan pihak yang ikut serta menciptakan kebijakan daerah terkait dengan wisata pantai Widarapayung tersebut.
Communities	Masyarakat merupakan pihak yang ikut serta dalam menciptakan kebijakan yang bersifat norma – norma baik tertulis maupun tidak tertulis.

Data Stakeholder Need

Untuk dapat meningkatkan pengembangan potensi dari wisata pantai Widarapayung sehingga loyalitas stakeholder meningkat, maka wisata pantai Widarapayung perlu mengetahui keinginan dari stakeholdernya. Dari hasil survey dengan cara wawancara dengan stakeholder, maka diperoleh data stakeholder need yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Data Stakeholder Needs

Stakeholder	Kebutuhan Stakeholder
Customers	Pelayanan yang ramah dan memuaskan
	Jaminan kenyamanan
	Ketersediaan wahana, banyaknya jenis wahana di tempat wisata
	Harga tiket yang murah
	Pelayanan konsumen yang baik
	Keamanan lingkungan (parkir dll)
	Jaminan kebersihan
Tanggapan <i>complain</i> yang cepat	
Employees	Adanya peningkatan pendapatan
	Memberikan pelayanan yang baik
	Adanya peningkatan dan perbaikan fasilitas kerja
	Pengadaan peralatan yang modern
	Adanya program pelatihan tentang situasi dan kondisi teknik penanganan kecelakaan di laut
	Suasana kerja yang nyaman
	Adanya Perlakuan adil dari pimpinan
	Bekerja disiplin sesuai aturan
Investor	Terciptanya hubungan kerjasama yang baik antara anggota pengelola wisata pantai Widarapayung
	Kemudahan untuk mengontrol perkembangan wisata pantai Widarapayung
	Meningkatkan keuntungan
	Mampu melakukan pelayanan terbaik untuk konsumen
	Realisasi biaya operasional yang sesuai dengan anggaran
Supplier	Kelangsungan kerjasama yang baik
	Lead time yang cukup antara pemesanan dan pengiriman
	Meningkatkan keuntungan yang signifikan
	Adanya kepercayaan pengelola terhadap barang yang disuplai
Regulator	Mendapatkan dukungan dan perlindungan dalam menjalankan pariwisata
	Mengurangi jumlah pengangguran
	Memberikan citra positif
Communities	Meningkatkan citra positif dilingkungan pantai dan sekitarnya
	Ikut mengembangkan usaha kecil di daerah sekitar (paguyuban pedagang)

5. Analisa Hasil

Analisis Indikator Kinerja Strategi

Analisis indikator kinerja strategi bertujuan untuk menilai kinerja masing – masing komponen *performance prism* dari setiap stakeholder. Berikut adalah tabel analisis indikator kinerja strategi yang diperoleh dari brainstorming hasil wawancara dengan pengelola wisata pantai Widarapayung.

Tabel 5.1. *Key Performance Indicator*

Stakeholder	Strategi	Key Performance Indicator (KPI)
Customers	1. menyusun atribut penilaian kepuasan konsumen	C1 100% atribut penilaian kepuasan konsumen tersedia
	2. meningkatkan kenyamanan pengunjung wisatanan	C2 90% pengunjung ngatakan nyaman
	3. bekerja sama dengan ivestor dan supplier	C3 bekerja sama dengan lima investor dan empat supplier
	4. menurunkan biaya operasional wisata Widarapayung	C4 30% menurunkan biaya operasional
	5. workshop manajemen pelayanan prima	C5 3x mengadakan workshop manajemen strategi
	6. meningkatkan keamanan lingkungan	C6 100% tidak ada komplain terhadap keamanan lingkungan
	7. membuat jadwal kebersihan dan menambah fasilitas kebersihan	C7 100% jadwal kebersihan tersedia
	8. menurunkan tingkat komplain dari pengunjung	C8 100% tidak ada komplain dari pengunjung
Employeeyes	1. meningkatkan pemasukan atau penerimaan pendapatan pariwisata	E1 40% pendapatan pariwisata meningkat
	2. mengikut sertakan karyawan dalam program BPJS ketenaga kerjaan dan BPJS kesehatan serta memberikan jaminan kesejahteraan berdasarkan pada kinerja karyawan	E2 100% karyawan masuk dalam program BPJS dan kesejahteraan karyawan naik
	3. membuat rencana induk pengembangan peningkatan dan perbaikan fasilitas kerja	E3 100% rencana induk pengembangan tersedia
	4. menjadwalkan program pelatihan penanganan kecelakaan di laut	E4 3x program penanganan kecelakaan di laut
	5. menyediakan tempat dan fasilitas kerja yang nyaman	E5 100% tempat dan fasilitas kerja nyaman

	6. penilaian prestasi karyawan berdasarkan kinerja karyawan	E6 100% penilaian prestasi karyawan dilaksanakan
	7. menyusun tugas pokok dan fungsi karyawan (job desk)	E7 100% tugas pokok dan fungsi karyawan tersedia
Investor	1. menyusun MoU antara pengelola pantai dengan investor untuk meningkatkan kinerja hubungan kerja sama tersebut	I1 5 MoU antara pengelola pantai dan investor dilaksanakan
	2. menyusun prosedur pengawasan perkembangan wisata pantai	I2 100% prosedur pengawasan perkembangan wisata pantai tersedia
	3. memperluas dan atau menambah sarana wisata pantai untuk menarik wisatawan baik lokal, domestik maupun asing	I3 2 fasilitas pantai di adakan
	4. membuat kuesioner pelayanan prima	I4 100% kuesioner pelayanan prima tersedia
	5. menyusun rencana kegiatan berbasis anggaran (activity based budgeting)	I5 100% rencana kegiatan berbasis anggaran tersedia
Supplier	1. menyusun MoU antara pengelola pantai dengan supplier untuk meningkatkan kinerja hubungan kerja sama tersebut	E1 3 MoU antara pengelola pantai terlaksana
	2. menurunkan keterlambatan pengiriman karena informasi yang tidak jelas	E2 100% keterlambatan pengiriman menurun
	3. bersama - sama dengan supplier meningkatkan pemasaran wahana wisata Widarapayung dengan cara kegiatan promosi bersama	E3 80% wisatawan meningkat
	4. bersama - sama membuat pengawasan kualitas barang yang disuplai dari supplier	E4 100% prosedur pengawasan kualitas barang tersedia
Regulator	1. melakukan audiensi dan Forum group discussion (FGD) berkelanjutan dengan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pariwisata	R1 3x melakukan audiensi dan Forum group discussion
	2. menambah wahana wisata yang	R2 menambahkan 2 wahana wisata

	bisa dikelola oleh masyarakat sekitar	baru
	3. membuat prosedur bagi para wisatawan untuk menjaga sikap pada saat wisata di pantai Widarapayung	R3 100% peraturan perilaku wisatawan tersedia
Communities	1. menurunkan tingkat kejahatan di lingkungan pantai Widarapayung	C1 100% tidak ada kejahatan dilingkungan pantai Widarapayung
	2. meningkatkan kemampuan atau daya saing usaha kecil menengah disekitar wisata pantai Widarapayung	C2 50% pendapatan UMKM di sekitar Widarapayung meningkat

Analisis Faktor Kendala Pelaksanaan Strategi

Analisis faktor kendala strategi bertujuan untuk mengetahui kendala - kendala yang akan muncul jika strategi yang muncul pada setiap proses bisnis dapat teridentifikasi, sehingga perusahaan dapat melakukan justifikasi strategi yang paling memungkinkan dilaksanakan dengan meminimalkan resiko kegagalan tetapi mengoptimalkan hasil. Berikut adalah tabel analisis kendala strategi yang diperoleh dari brainstorming hasil wawancara dengan pengelola pantai Widarapayung menggunakan metode Fishbone Diagram.

6. Kesimpulan

Hasil pengolahan dan Analisa hasil penelitian didapatkan bahwasannya faeiabel pendukung yang ada di desa widara paying wetan sebagai desa inovasi adalah :

Dukungan Sistem Kelembagaan dan Infrastruktur Desa

Dari hasil observasi dan survei desa Widarapayung Wetan sudah memiliki pasar desa, pasar desa ini merupakan pasar tradisional yang berkedudukan dan dikelola serta dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa serta berperan sebagai penggerak roda ekonomi pedesaan baik pada sektor perdagangan, industri ataupun jasa. Pasar desa juga sangat kuat dalam mempertahankan budaya lokal, yaitu budaya gotong royong, kebersamaan dan kekeluargaan. Pertemuan antara penjual dan pembeli tidak hanya untuk transaksi ekonomi, tetapi sekaligus menjadi media interaksi sosial.

Kapasitas dan Komitmen Aparatur Desa

Desa Widarapayung Wetan memiliki perencanaan desa dengan memprogram perencanaan pembangunan antar wilayah atau daerah. Dan memiliki kemampuan memaksimalkan potensi desa dengan mengembangkan usaha produktif perekonomian.

Potensi Desa

Desa Widarapayung Wetan merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir pantai Widarapayung. Meskipun terletak di daerah pantai, potensi yang dimiliki desa Widarapayung Wetan tidak hanya datang dari laut dan pantai namun juga dari pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan pariwisata. Potensi sumberdaya manusianya pun juga ada seperti kader desa, PKK, Fatayat, Muslimat dan karang taruna. Untuk melestarikan potensi desa, desa Widarapayung mengadakan iuran swadaya murni dari masyarakat, kerja

bakti, dan janggol (penarikan padi kepada petani setiap panen) dan berupaya memanfaatkan, mempertahankan, memperbaharui dan mengembangkan potensi desa Widarapayung Wetan. Sehingga desa Widarapayung Wetan mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan wifi.

Aksesabilitas

Akses ke Widarapayung Wetan cukup mudah karena jalan penghubung antar desa, kecamatan dan kabupaten sudah baik. Dan dari segi sistem teknologi informasi di balai desa Widarapayung juga sudah menggunakan wifi dan masyarakat sekitarnya juga memanfaatkan teknologi informasi secara optimal.

rekomendasi strategi kebijakan dan indikator pencapaian dalam pengembangan Desa Inovasi Kabupaten Cilacap berdasarkan pada pada kebutuhan dan kontribusi stakeholder. Adalah sebagai berikut:

Stakeholder	Strategi	Key Performance Indicator (KPI)
Customers	1. menyusun atribut penilaian kepuasan konsumen	C1 100% atribut penilaian kepuasan konsumen tersedia
	2. meningkatkan kenyamanan pengunjung wisatawan	C2 90% pengunjung ngatakan nyaman
	3. bekerja sama dengan investor dan supplier	C3 bekerja sama dengan lima investor dan empat supplier
	4. menurunkan biaya operasional wisata Widarapayung	C4 30% menurunkan biaya operasional
	5. workshop manajemen pelayanan prima	C5 3x mengadakan workshop manajemen strategi
	6. meningkatkan keamanan lingkungan	C6 100% tidak ada komplain terhadap keamanan lingkungan
	7. membuat jadwal kebersihan dan menambah fasilitas kebersihan	C7 100% jadwal kebersihan tersedia
	8. menurunkan tingkat komplain dari pengunjung	C8 100% tidak ada komplain dari pengunjung
Employyees	1. meningkatkan pemasukan atau penerimaan pendapatan pariwisata	E1 40% pendapatan pariwisata meningkat
	2. mengikut sertakan karyawan dalam program BPJS ketenaga kerjaan dan BPJS kesehatan serta memberikan jaminan kesejahteraan berdasarkan pada kinerja karyawan	E2 100% karyawan masuk dalam program BPJS dan kesejahteraan karyawan naik
	3. membuat rencana induk pengembangan peningkatan dan perbaikan fasilitas kerja	E3 100% rencana induk pengembangan tersedia
	4. menjadwalkan program pelatihan penanganan kecelakaan di laut	E4 3x program penanganan kecelakaan di laut

	5. menyediakan tempat dan fasilitas kerja yang nyaman	E5 100% tempat dan fasilitas kerja nyaman
	6. penilaian prestasi karyawan berdasarkan kinerja karyawan	E6 100% penilaian prestasi karyawan dilaksanakan
	7. menyusun tugas pokok dan fungsi karyawan (job desk)	E7 100% tugas pokok dan fungsi karyawan tersedia
Investor	1. menyusun MoU antara pengelola pantai dengan investor untuk meningkatkan kinerja hubungan kerja sama tersebut	I1 5 MoU antara pengelola pantai dan investor dilaksanakan
	2. menyusun prosedur pengawasan perkembangan wisata pantai	I2 100% prosedur pengawasan perkembangan wisata pantai tersedia
	3. memperluas dan atau menambah sarana wisata pantai untuk menarik wisatawan baik lokal, domestik maupun asing	I3 2 fasilitas pantai di adakan
	4. membuat kuesioner pelayanan prima	I4 100% kuesioner pelayanan prima tersedia
	5. menyusun rencana kegiatan berbasis anggaran (activity based budgeting)	I5 100% rencana kegiatan berbasis anggaran tersedia
Supplier	1. menyusun MoU antara pengelola pantai dengan supplier untuk meningkatkan kinerja hubungan kerja sama tersebut	E1 3 MoU antara pengelola pantai terlaksana
	2. menurunkan keterlambatan pengiriman karena informasi yang tidak jelas	E2 100% keterlambatan pengiriman menurun
	3. bersama - sama dengan supplier meningkatkan pemasaran wahana wisata Widarapayung dengan cara kegiatan promosi bersama	E3 80% wisatawan meningkat
	4. bersama - sama membuat pengawasan kualitas barang yang disuplai dari supplier	E4 100% prosedur pengawasan kualitas barang tersedia
Regulator	1. melakukan audiensi dan Forum group discussion (FGD) berkelanjutan dengan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pariwisata	R1 3x melakukan audiensi dan Forum group discussion
	2. menambah wahana wisata yang bisa dikelola oleh masyarakat sekitar	R2 menambahkan 2 wahana wisata baru
	3. membuat prosedur bagi para wisatawan untuk menjaga sikap pada saat wisata di pantai Widarapayung	R3 100% peraturan perilaku wisatawan tersedia
Communities	1. menurunkan tingkat kejahatan di lingkungan pantai Widarapayung	C1 100% tidak ada kejahatan dilingkungan pantai

		Widarapayung
	2. meningkatkan kemampuan atau daya saing usaha kecil menengan disekitar wisata pantai Widarapayung	C2 50% pendapatan UMKM di sekitar Widarapayung meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R., 2006, Strategic Management Concepts And Cases , Tenth Edition, Pearson Prentice Hall Inc.
- Kaplan, R. S., And D. P. Norton. ,2001, The Strategy-Focused Organization. Boston, Ma: Harvard Business School Press.
- Kaplan, Robert S And David P Norton, 1996. *Balanced Scorecard : Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*, Erlangga : Jakarta.
- Susilowati, Nining. Jurnal Pengukuran Kinerja Dengan Menggunakan Balanced Scorecard. Diakses 30 Maret 2011.
- Wiwandari Handayani, 2012. Kajian Pengembangan Sistem Inovasi Daerah (Sida) Kota Semarang. Riptek Vol. 6, No.2, Tahun 2012, Hal.: 1 -16